

ABSTRAK

Jaminan fidusia merupakan jaminan kebendaan di mana hak kepemilikan atas suatu benda tetap berada pada pemberi fidusia, sementara benda tersebut dijadikan jaminan utang. Dalam praktik pembiayaan konsumen, perusahaan leasing seringkali menggunakan jaminan fidusia untuk menjamin pembayaran angsuran oleh konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan jaminan fidusia dalam praktik pembiayaan konsumen oleh perusahaan leasing, serta meninjau pertanggungjawaban hukum terhadap pelanggaran terhadap objek jaminan fidusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif dan yuridis melalui studi kepustakaan dan studi kasus. Kasus yang dikaji melibatkan pengalihan objek jaminan fidusia berupa satu unit mobil oleh Terdakwa tanpa persetujuan tertulis dari pihak penerima fidusia, yaitu PT. Mandiri Tunas Finance. Mahkamah Agung menilai perbuatan tersebut melanggar tentang Jaminan Fidusia, karena terbukti telah terjadi pengalihan objek jaminan tanpa izin yang sah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan perjanjian fidusia, baik dalam aspek pengawasan maupun penegakan hukum. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran hukum bagi para pihak yang terlibat serta penegakan hukum yang konsisten untuk menjamin kepastian dan perlindungan hukum bagi kreditur.

Kata kunci: *jaminan fidusia, perusahaan leasing, Mahkamah Agung Putusan 3231 K/Pid.Sus/2023*

ABSTRACT

Fiduciary security is a type of collateral in which ownership rights over an object remain with the fiduciary giver, while the object is used as collateral for a debt. In consumer financing practices, leasing companies often use fiduciary guarantees to secure installment payments by consumers. This study aims to analyze the implementation of fiduciary security in consumer financing by leasing companies, and to examine legal liability for violations related to fiduciary collateral. This research uses a normative and juridical approach through literature study and case analysis. The case examined involves the transfer of fiduciary collateral in the form of a car by the Defendant without prior written consent from the fiduciary recipient, namely PT. Mandiri Tunas Finance. The Supreme Court deemed the act to be a violation of the Fiduciary Security Law, as it involved an unauthorized transfer of the fiduciary object. The results show that there are still weaknesses in the implementation of fiduciary agreements, particularly in terms of supervision and legal enforcement. Therefore, it is necessary to improve legal awareness among the involved parties and to ensure consistent law enforcement in order to guarantee legal certainty and protection for creditors.

Keywords: fiduciary security, leasing company, Supreme Court Decision 3231 K/Pid.Sus/2023